

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA
PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA
VIDEO DI SDN 24 ALAHAN PANJANG
KABUPATEN SOLOK**

Oleh

SILFINA RAHMAYUNI
NPM. 1910013411162



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA
PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA
VIDEO DI SDN 24 ALAHAN PANJANG
KABUPATEN SOLOK**

Disusun oleh :

SILFINA RAHMAYUNI
NPM. 1910013411162

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VA Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Berbantuan Media Video di SDN 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok**” Untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, Maret 2023
Disetujui oleh:
Pembimbing



Siska Angreni, S.Pd., M.Pd.

ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA VIDEO DI SDN 24 ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK

Silfina Rahmayuni¹, Siska Angreni¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail : silfinarahmayuni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V A di SDN 24 Alahan Panjang dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V A yang berjumlah 19 orang. Adapun data penelitian ini berupa informasi tentang hasil tindakan yang diperoleh melalui pengamatan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta tes akhir pembelajaran. Pada pelaksanaan penelitian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I 55,29% dengan kategori cukup menjadi 81,17% di siklus II dengan kategori baik sekali. Adapun hasil belajar siswa meningkat dari siklus I yaitu 73,68% menjadi 94,73% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas VA di SDN 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Kata kunci : Pembelajaran IPA, model CTL, aktivitas belajar, hasil belajar.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA
PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN MODEL *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL)* BERBANTUAN MEDIA
VIDEO DI SDN 24 ALAHAN PANJANG
KABUPATEN SOLOK**

Silfina Rahmayuni¹, Siska Angreni¹
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : silfinarahmayuni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve learning activities and science learning outcomes for class V A students at SDN 24 Alahan Panjang by using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by video media. This type of research is classroom action research. The subjects of this research were 19 students of class 5 A. The research data is in the form of information about the results of the action obtained through observing the teacher's teaching activities, student learning activities and the final learning test. In the implementation of the research there was an increase in student learning activities from the first cycle of 55.29% in the sufficient category to 81.17% in the second cycle with the very good category. The student learning outcomes increased from cycle I, namely 73.68% to 94.73% in cycle II. This shows that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by video media can increase the activities and learning outcomes of science VA class students at SDN 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok.

Keywords: Science learning, CTL models, learning activities, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru kepada siswa yang bertujuan untuk mengajarkan atau memberikan pengetahuan tentang sesuatu hal dalam jangka waktu tertentu.

Di Indonesia pendidikan menjadi salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 Alinea ke-IV yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk dapat mewujudkan tujuan nasional tersebut tentu kita harus memiliki pendidikan yang berkualitas.

Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas tentu tidak terlepas dari peran guru secara maksimal dalam mempersiapkan dan menyajikan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana yang di harapkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dibuktikan dengan aktivitas dan hasil belajar siswa yang juga meningkat. Hal ini dapat kita lakukan melalui implementasi pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam, baik benda hidup maupun benda mati. IPA memuat pengetahuan tentang fenomena-fenomena yang ada di alam secara kongkret sehingga apa yang terjadi di alam dapat di kenali baik sebab, proses dan akibat dari terjadinya

Dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar tentunya dibutuhkan penanaman konsep yang baik pada pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran IPA dengan baik. Selain itu siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang dipelajarinya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok yang dilakukan tanggal 01-03 Desember 2022 ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran

khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di antaranya banyaknya nilai siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga siswa hanya menyimak dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas sehingga pembelajaran berlangsung secara monoton.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari

dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka Jonshon (2007 : 67).

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dikarenakan dalam penerapannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan lebih memfokuskan pada kerja sama siswa dalam kelompok serta penyajian materi yang materinya dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dikarenakan apa yang dipelajarinya di sekolah berkaitan dengan situasi dunia nyata nya ditambah dengan penggunaan model pembelajaran yang menarik seperti video yang dapat merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran siswa secara langsung. Sehingga dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* berbantuan media video ini diharapkan aktivitas

belajar dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilakukan di SDN 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN 24 Alahan Panjang Kabupaten Solok . yang siswanya berjumlah 19 orang, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar aktivitas belajar siswa dan lembar tes akhir siklus. Lembar aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui keseluruhan aktivitas mengajar guru didalam kelas, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Lembar aktivitas belajar siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dalam

belajar. Sedangkan tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

1. Teknik Analisis Data

1) Aktivitas Mengajar Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus dari Akbar (2013:82)

$$P = \frac{\text{jumlah skor terlaksana}}{\text{skor maksimal}} 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Aktivitas Guru

Kriteria taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru sebagai berikut:

Persentase	Kategori
85,01% - 100%	Sangat Baik
70,01% - 85%	Baik
50,01% - 70%	Cukup
01,00% - 50%	Kurang

2) Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa dapat diperoleh melalui lembar observasi siswa, sehingga dapat diketahui tingkat aktivitas belajar

siswa. untuk mengetahui aktivitas belajar siswa digunakan rumus :

$$AB = T \times Pn$$

Keterangan :

AB :Aktivitas Belajar dalam Skala Likert

T :Total Jumlah Responden yang Memilih

Pn : Pilihan Angka skor Likert

Interval aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

Interval	Predikat
81,00% - 100%	Baik sekali
61,00%- 80,00%	Baik
41,00%- 60,00%	Cukup
21,005-40,00%	Kurang
0%-20,00%	Gagal

3) Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa akan diperoleh melalui pengadaaan latihan tes pada setiap akhir siklus. Rata-rata nilai tes siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx : Mean yang dicari

$\sum x$: Jumlah dari nilai-nilai yang ada

N : Banyaknya nilai-nilai itu sendiri

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer pada lembar aktivitas mengajar guru diperoleh skor dan persentase kegiatan guru saat proses pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11. Analisis Data Aktivitas Guru Keseluruhan

Ket	Siklus (%)			
	I		II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Keterlaksanaan	75%	90%	85%	90%
Rata-rata	82,5		87,5%	
Kategori	Baik		Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas, sudah terjadi peningkatan persentase aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II dimana peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II terjadi dari 82,5% dengan kategori baik menjadi 87,5% dengan kategori sangat sekali, persentase ini diperoleh dari rata-rata pertemuan tiap siklus. Hal ini dikarenakan persentase keterlaksanaan rencana pembelajaran terlaksana secara maksimal, yang artinya dalam pembelajaran guru tidak keluar dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Adapun aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8. dibawah ini :

Tabel 4.12. Analisis Data Aktivitas Belajar Siswa Keseluruhan

Keterangan	Siklus (%)			
	I		II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
A	94,73	100	100	100
B	47,36	63,15	100	100
C	21,05	42,10	63,15	73,68
D	26,71	21,05	36,84	43,36
E	68,42	68,42	100	94,73
Rata-rata	51,57	58,94	79,99	82,35
Total	55,25%		81,17%	
Kategori	Cukup		Baik Sekali	

Keterangan :

- A. Memperhatikan penjelasan pendidik
- B. Membangun pengetahuan sendiri
- C. Mengajukan pertanyaan
- D. Menjawab pertanyaan pendidik
- E. Diskusi bersama anggota kelompok

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana persentase aktivitas belajar siswa di siklus I hanya 55,29% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 81,17% dengan kategori baik sekali, dapat disimpulkan bahwa dalam

pembelajaran sudah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa secara signifikan dan mencapai target capaian yang sudah ditentukan.

Adapun persentase perbandingan hasil tes tertulis siklus I dan hasil tes tertulis siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.13. Perbandingan Hasil Tes Tertulis Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tuntas	Tidak tuntas	Rata-rata
I	14 orang (73,68%)	5 orang (26,31%)	75,52
II	18 orang (94,73%)	1 orang (5,26%)	93,89

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimum hanyalah 14

orang dengan persentase 73,68% dengan rata-rata nilai 75,52 meningkat pada siklus II dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimum mencapai 18 orang siswa dengan persentase 94,73% dengan rata-rata nilai 93,89. Peningkatan hasil belajar ini tentunya dipengaruhi oleh tingginya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh di lapangan, penerapan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. hal ini dapat dibuktikan dari sumber data yang diperoleh secara nyata dari lembar observasi guru, lembar aktivitas belajar siswa dan hasil tes tertulis yang dilakukan siswa.

1. Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru keseluruhan

Terjadi peningkatan persentase aktivitas mengajar guru dari siklus I ke siklus II dimana peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke

siklus II terjadi dari 82,5% dengan kategori baik menjadi 87,5% dengan kategori sangat sekali, persentase ini diperoleh dari rata-rata pertemuan tiap siklus. Hal ini dikarenakan persentase keterlaksanaan rencana pembelajaran terlaksana secara maksimal, yang artinya dalam pembelajaran guru tidak keluar dari rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. hal ini sejalan dengan pendapat Zandrato (2016 :60) bahwa fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana persentase aktivitas belajar siswa di siklus I hanya 55,29% dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 81,17% dengan kategori baik sekali,

3. Hasil Tes Tertulis Siswa

peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimum hanyalah 14 orang dengan persentase 73,68% dengan rata-rata nilai 75,52 meningkat pada siklus II dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimum mencapai 18 orang siswa dengan persentase 94,73% dengan rata-rata nilai 93,89.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat adanya peningkatan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa hal ini sejalan dengan pendapat Pramono dkk, (2022:11) yang mengatakan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD, hal yang sama juga dikemukakan oleh Rizwan (2016:20) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan

menerapkan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA peserta didik. Menurut Ginting (2013: 80) penerapan CTL mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas. Hal ini memberi implikasi bahwa guru-guru dapat menerapkan pembelajaran CTL untuk di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V A SDN 24 Alahan Panjang, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 55,25% meningkat pada siklus II menjadi 81,17% jadi dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebanyak 22,88%

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V A SDN 24 Alahan Panjang, dimana sebelum dilakukannya tindakan persentase siswa yang tuntas adalah sebanyak 47,37% dengan rata-rata nilai 69,36 meningkat pada siklus I menjadi 73,68% dengan rata-rata nilai siswa 75,52 dan kembali meningkat pada siklus II dengan persentase siswa yang tuntas sebanyak 94,73% dengan nilai rata-rata 93,89 dimana peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 21,05%

B. Saran

1. Bagi pendidik, penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan berbantuan media video dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran agar proses

pembelajaran lebih variatif dan tidak membosankan.

2. Bagi pejabat struktural, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan berbantuan media video dan variasi lainnya yang sesuai dengan kompetensi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menarik bagi peserta didik.

3. Bagi peneliti berikutnya, agar bisa lebih mengembangkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan berbagai variasi agar

peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga hasil belajar lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Elaine B. 2007. *CTL Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Mizan Learning Center
- Pramono, H., Sulistiyono, R., & Muryanto, M. (2022). Penerapan Model CTL untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2626-2637.
- Rizwan, R. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 11-20.

